

CAPTURING THE DIGITAL AGE: THE IMPACT OF RISKS OF TECHNOLOGICAL ADVANCEMENTS IN AUDITING ON STUDENTS' VIEWS

Kristallisya Alexandra Johanes¹

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha-Bandung
2357805@bus.maranatha.edu¹

Vicky Putra Surifran²

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha-Bandung
2357807@bus.maranatha.edu²

Samuel Octavianus Gunawan³

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha-Bandung
2357806@bus.maranatha.edu³

Lauw Tjun Tjun⁴

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha-Bandung
lauwtjuntjun@gmail.com⁴

Elyzabet Indrawati Marpaung⁵

Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha-Bandung
elyzabetmarpaung@gmail.com⁵

Revisions Required 2024-06-25 | Revisions Required 2024-07-25 | Accept Submission 2024-07-28

Technological developments in the world have experienced extraordinary progress in the last few decades, fundamentally changing the way we live, work and interact. Technological developments have had a significant impact on the audit profession, changing the way auditors conduct audits and provide independent opinions on financial reports. So this research aims to analyze accounting students' views on technological advances in the audit field. The population of this research is students who are taking a study program in accounting at Maranatha Christian University. With a sample size of 65 respondents using purposive sampling. The data collection technique used is a questionnaire and will be processed using Stata software. The results of this research show that aspects of awareness and skills have a positive effect on knowledge, and vice versa.

Keyword: Auditor, Techological Development, and Artificial Intelligence

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia telah mengalami kemajuan yang luar biasa dalam beberapa dekade terakhir, yang secara mendasar mengubah cara kita hidup,

bekerja, dan berinteraksi. Inovasi dalam bidang teknologi informasi, seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things*, telah menghubungkan kita secara global dan membuka pintu bagi

kemungkinan-kemungkinan baru dalam hampir setiap aspek kehidupan. Perkembangan teknologi di era digital yang semakin pesat menuntut perkembangan metode kerja yang cepat dan akurat di segala bidang (Triatmaja, 2019). Teknologi telah menjadi katalisator utama dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi di berbagai sektor, termasuk dunia profesional. Dalam konteks ini, banyak profesi tradisional mengalami transformasi yang mendalam, di mana teknologi menghadirkan peluang baru sekaligus tantangan yang perlu dihadapi.

Salah satu hal paling penting dari dampak penggunaan teknologi terhadap profesi di Indonesia adalah meningkatkan proses yang ada secara signifikan. (Alghafiqi & Munajat, 2022). Dimana, teknologi telah menjadi pendorong utama dalam memperkuat kemampuan manusia di berbagai profesi di Indonesia. Implementasi perangkat lunak akuntansi dan penggunaan alat analisis data canggih telah secara signifikan meningkatkan kemampuan profesional untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan analisis yang lebih akurat (Miswar, 2019). Namun, seiring dengan manfaatnya, ada juga potensi bahwa beberapa profesi akan tergantikan oleh mesin atau kecerdasan buatan. Dalam beberapa industri, otomatisasi proses dan penggunaan robot telah menggantikan peran

manusia dalam tugas-tugas yang rutin dan terstruktur (Susanto & Soelaiman, 2018). Oleh karena itu, sementara teknologi memberikan peluang besar, profesional di Indonesia juga harus siap untuk menghadapi tantangan adaptasi dan transformasi yang dibawa oleh revolusi teknologi ini.

Profesi auditor memegang peran krusial dalam menjamin keandalan dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas. Sebagai penjaga integritas informasi keuangan, auditor bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap catatan keuangan perusahaan, mengevaluasi kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, serta mengidentifikasi risiko dan kesalahan yang mungkin terjadi. Audit biasanya dilakukan oleh auditor yang kompeten, objektif, dan tidak memihak (Angeline et al., 2023). Dengan memberikan opini independen, auditor memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya, tentang keandalan informasi keuangan yang disajikan. Karena itu, profesi auditor bukan hanya sekadar pekerjaan biasa, melainkan panggilan untuk menjaga integritas dan transparansi dalam dunia bisnis, memainkan peran vital dalam menjaga stabilitas pasar dan kepercayaan publik.

Pentingnya profesi auditor tercermin dalam kontribusinya terhadap efisiensi pasar

dan kestabilan ekonomi. Auditor membantu mencegah penipuan dan manipulasi informasi keuangan, yang dapat mengurangi risiko investasi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan. Auditor harus melakukan pemeriksaan kualitas ketika melakukan implementasi dan inspeksi (Angeline et al., 2023). Kredibilitas hasil audit juga mendukung pengambilan keputusan manajemen, membantu mengidentifikasi area-area perbaikan dan meningkatkan kinerja operasional. Tidak mengherankan jika banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang tertarik dan memilih cita-cita menjadi auditor, karena di samping tantangan intelektual yang menarik, profesi ini menawarkan kesempatan untuk berkontribusi secara signifikan dalam menjaga integritas dan stabilitas dalam dunia bisnis.

Dalam upaya mencapai kinerja audit yang optimal, auditor perlu memperhatikan beberapa faktor internal yang berperan penting. Salah satu faktor utama adalah kompetensi, yang menjadi fondasi yang tidak dapat digantikan dalam praktik audit. Kompetensi seorang auditor meliputi pengetahuan mendalam tentang standar audit, regulasi keuangan, metodologi audit, serta pemahaman yang kuat tentang industri dan entitas yang diaudit. Selain itu, kemampuan analitis, kecermatan dalam

pengamatan, serta keterampilan interpersonal juga menjadi bagian penting dari kompetensi seorang auditor (Arens et al., 2019).

Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup sikap dan integritas yang tinggi. Seorang auditor harus memiliki integritas yang tak tergoyahkan, serta kemampuan untuk menjaga independensi dan objektivitas dalam setiap tahapan audit. Selain itu, keterbukaan terhadap pembaruan dan perubahan dalam lingkungan bisnis dan teknologi juga merupakan aspek penting dari kompetensi seorang auditor yang berkualitas (Boynton & Johnson, 2020).

Selain kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor yang krusial dalam meningkatkan kinerja audit. Teknologi informasi ini telah mengubah lanskap audit dengan menyediakan alat dan sistem yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih efisien, akurat, dan juga efektif. Pemanfaatan teknologi seperti perangkat lunak audit yang canggih, analisis data besar (*big data analytics*), dan teknologi audit berbasis AI atau kecerdasan buatan telah memberikan kemampuan tambahan bagi auditor dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data audit dengan lebih baik (Alzeban & Gwilliam, 2014). Melalui kombinasi yang tepat antara

kompetensi yang kuat dan juga pemanfaatan teknologi informasi yang canggih, auditor dapat mencapai kinerja audit yang unggul. Kemampuan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi, menjadi kunci bagi auditor untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dalam praktik audit modern (Gramling et al., 2019).

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap profesi audit, mengubah cara para auditor melakukan audit dan memberikan pendapat independen atas laporan keuangan. Beberapa auditor berpendapat bahwa beberapa prosedur audit mungkin cocok untuk otomatisasi (Moffitt et al., 2018); dengan demikian, terdapat kemungkinan 94% bahwa otomatisasi akan menggantikan akuntan dan auditor karena teknologi modern memungkinkan otomatisasi berbagai tugas kognitif rutin dan nonrutin (Frey & Osborne, 2017). Auditor harus mampu memprediksi perubahan lingkungan ini menuntut dengan meningkatkan kemampuan dan kemahiran teknologi informasi agar auditor dapat melaksanakan audit sesuai rencana. (Angeline et al., 2023).

Para mahasiswa akuntansi yang bercita-cita menjadi auditor mungkin menghadapi kekhawatiran terkait dampak perkembangan teknologi yang pesat

terhadap profesi mereka. Semakin canggihnya teknologi dalam bidang audit, seperti penggunaan kecerdasan buatan dan analisis data yang terotomatisasi, telah menimbulkan pertanyaan tentang apakah peran tradisional auditor akan tergantikan sepenuhnya oleh mesin. Kekhawatiran ini tidak hanya berkaitan dengan kemungkinan pengurangan lapangan pekerjaan, tetapi juga dengan perubahan yang mendalam dalam dinamika pekerjaan dan keterampilan yang diperlukan. Sehingga penelitian ini termotivasi untuk menganalisa mengenai pandangan mahasiswa akuntansi terhadap kemajuan teknologi di bidang audit.

Beberapa penelitian telah mengkaji mengenai dampak teknologi terhadap profesi audit, seperti penelitian (Vitali & Giuliani, 2024) yang menganalisa *Robotic Process Automation* (RPA) dan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap perusahaan audit, (Rosli et al., 2013) yang menganalisa tentang pengadopsian teknologi audit di perusahaan audit, (Angeline et al., 2023) yang mengkaji pengaruh teknologi terhadap kinerja auditor. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini ingin mengeksplorasi sudut pandang mahasiswa terkait kemajuan teknologi di bidang audit. Dengan memperhatikan perspektif mahasiswa, penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana

perkembangan teknologi memengaruhi persepsi dan aspirasi profesional mereka dalam menjalani karir sebagai auditor di masa depan.

Beberapa penelitian juga telah mengkaji mengenai persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi di bidang akuntansi. Menurut penelitian (Prasetio, 2024), *financial technology* belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profesi akuntan. Menurut penelitian (Amdanata et al., 2023), kemajuan teknologi AI tidak mempengaruhi pengetahuan tentang teknologi AI di bidang akuntansi. Kemudian penelitian (Merlina, 2020), menurut sebagian besar dosen akuntansi dan mahasiswa akuntansi di IBI Kesatuan perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 belum bisa sepenuhnya menggantikan peran akuntan. Melihat penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi di bidang akuntansi, penelitian ini ingin lebih menitikberatkan dampak teknologi di bidang profesi audit.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa dalam penggunaan teknologi dalam audit memberikan beberapa hasil. Seperti dari sisi akademis sendiri, hasil yang didapatkan ini memberikan pengetahuan mengenai dampak teknologi yang digunakan dalam proses audit seperti kecerdasan buatan (AI), analisis *big data*, dan otomatisasi mampu mengubah

proses audit secara signifikan dan menjadi lebih efektif dan efisien, dengan ini maka dosen atau pihak pengajar mampu memberikan keahlian dalam mengoperasikan *software* audit agar mahasiswa lebih dilengkapi di dunia kerja nanti. Dalam praktiknya, mahasiswa merasakan bahwa manfaat yang ada dari penerapan teknologi ini secara langsung. Mahasiswa merasakan bahwa dengan adanya teknologi dalam proses audit sendiri membuat proses tersebut menjadi lebih baik. Penggunaan teknologi seperti AI, lalu analisis *big data* dan otomatisasi yang dimana ini memungkinkan auditor untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data dengan lebih cepat. Ini meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan audit. Lalu mahasiswa juga melihat penggunaan teknologi sebagai kesempatan untuk belajar keterampilan baru. Mereka belajar tentang bagaimana mengoperasikan alat audit digital, analisis data, dan *software* yang digunakan dalam audit. Secara keseluruhan, mahasiswa melihat penggunaan teknologi sebagai positif dan penting dalam mengubah cara audit dilakukan, meningkatkan kualitas hasil audit, dan mempersiapkan mereka untuk karir di bidang ini.

KAJIAN PUSTAKA Profesi Audit

Profesi audit merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan yang mendalam tentang audit dan akuntansi, lalu hanya bisa dilakukan oleh mereka yang telah menempuh pendidikan tertentu dan dilengkapi dengan kemampuan yang memadai (Wisesa, 2012). Atau dengan kata lain auditor merupakan profesi yang memegang peranan penting dalam dunia keuangan dan bisnis. Profesi auditor adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sebuah laporan keuangan telah diperiksa, diberi penilaian, dan juga diverifikasi. Biasanya auditor dibutuhkan oleh bisnis - bisnis, atau sistem pengendalian internal suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi nirlaba, pemerintah, atau lembaga lainnya. Tugas dari seorang auditor adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah dibuat oleh klien atau entitas perusahaan tersebut akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Naomi & Clara, 2018). Dengan ini, auditor berperan penting dalam memastikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit adalah transparan dan memiliki akuntabilitas yang dimana hal ini sangat penting untuk pihak - pihak eksternal maupun internal seperti investor dan pemangku kepentingan.

Seorang auditor wajib untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sistem akuntansi dan standar audit yang berlaku.

Mereka harus mampu merencanakan, mengendalikan, dan mencatat pekerjaan audit, serta bukti audit yang relevan dan andal harus tersedia untuk memberikan kesimpulan yang rasional. Auditor juga harus memiliki keterampilan analitis yang kuat untuk mengevaluasi bukti dan memahami implikasi dari temuan mereka. Selain itu, mereka harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik secara tertulis maupun lisan, untuk menyampaikan temuan dan rekomendasi mereka kepada klien atau pihak yang berkepentingan. Dengan kinerja yang baik, maka itu akan memberikan respon baik bagi masyarakat tentang profesi audit (Kurniawansyah, 2017)

Profesionalisme adalah sikap atau semangat yang menjunjung tinggi profesi, menjaga citra publik, dan menjunjung ilmu serta isi pekerjaan bidangnya (Aan, 2020). Dalam hal ini, seorang yang handal dan dapat dipercaya melaksanakan tugasnya agar berjalan lancar, baik dan memberikan *outcome* yang diharapkan. Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seorang auditor yang melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan tanggung jawab guna mencapai prestasi kerja, dan dapat melakukan pemeriksaan yang berkualitas (Mirra et al., 2016).

Penggunaan Teknologi dalam Audit

Penggunaan teknologi dalam dunia audit telah mengubah profesi audit secara signifikan karena dengan adanya kemajuan teknologi sekarang, maka auditor bisa mengakses dan menganalisis data dalam ukuran yang lebih besar dengan mudah disertai dengan kecepatan yang lebih tinggi serta lebih akurat. Teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Robotic Process Automation* (RPA) memberikan auditor kemampuan untuk melakukan proses audit secara lebih efisien dan efektif (Silaen & Dewayanto, 2024). Selain itu, teknologi AI yang ada juga memiliki kemampuan untuk mendeteksi pola dan pengecualian yang tidak dapat dideteksi menggunakan metode tradisional. AI, khususnya, telah menjadi alat penting dalam proses audit, memberikan kemampuan analisis data yang mendalam dan deteksi kecurangan yang lebih canggih.

Penggunaan teknologi AI dalam bidang audit tidak hanya meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan tetapi juga mempercepat dan membuat prosesnya menjadi lebih efisien, ini memungkinkan auditor untuk memberikan wawasan yang lebih berharga kepada klien mereka (Maria et al., 2023). Di sisi lain, integrasi teknologi dalam audit juga memberikan banyak tantangan baru bagi profesi audit. Ini membuat auditor harus terus mengembangkan keterampilan dan

pengetahuan mereka untuk memahami dan memanfaatkan teknologi mumpuni yang tersedia. Dengan kemajuan teknologi, proses pengolahan manual secara bertahap beralih ke proses digital (Maria et al., 2023).

Auditor harus selalu siap beradaptasi dengan kemungkinan perubahan prosedur audit dan memproses informasi risiko secara *real-time*. Selain itu, ada kebutuhan untuk membuat aturan yang beradaptasi dengan penggunaan teknologi baru dalam audit. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam proses audit dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, namun auditor harus mengatasi hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi AI dan pengembangan keterampilan baru yang relevan dengan era digital (Kesuma, 2020). Kehadiran AI tidak hanya membutuhkan keahlian akuntansi dari para profesional akuntansi, tetapi juga memungkinkan auditor memanfaatkan teknologi informasi dan analisis data agar tetap relevan dan memberi nilai tambah dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Risiko Teknologi terhadap Audit

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia telah mengubah secara mendasar praktik audit, dengan teknologi seperti kecerdasan buatan, analisis data, dan otomatisasi proses menjadi bagian integral dari proses audit modern. Adanya teknologi ini memberikan kesempatan kepada setiap

auditor untuk menganalisis data keuangan perusahaan yang diauditnya secara lebih mendalam dan efisien. Misalnya, dengan menggunakan algoritma kecerdasan buatan atau teknologi yang ada pada saat ini, auditor dapat mengidentifikasi pola-pola kompleks dalam data keuangan yang mungkin sulit atau tidak mungkin ditemukan secara manual. Analisis data yang lebih canggih juga memungkinkan auditor untuk mendeteksi anomali atau pola yang mencurigakan, yang dapat mengarah pada penemuan potensi kecurangan atau kesalahan (Eulerich et al., 2023). Namun, menurut (Aljaaidia et al., 2023), bersamaan dengan manfaat dari teknologi tersebut, penggunaan teknologi dalam audit juga membawa risiko tertentu yang perlu diperhatikan. Salah satu risiko utama adalah risiko keamanan data. Semakin meluasnya penggunaan teknologi dalam audit, terdapat potensi yang lebih besar bagi akses yang tidak sah atau peretasan terhadap data audit. Hal ini dapat mengancam integritas data yang diaudit dan mengganggu proses audit secara keseluruhan (Rusere & Guti, 2022).

Risiko ketergantungan pada teknologi dalam praktik audit juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh para auditor. Ketergantungan pada teknologi mengacu pada bergantungnya proses audit pada sistem informasi dan perangkat lunak tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas

audit. Namun, dengan ketergantungan tersebut juga menciptakan risiko operasional yang dapat mengganggu jalannya proses audit. Salah satu risiko utamanya adalah kemungkinan terjadinya kegagalan sistem, baik karena kerusakan perangkat keras, kegagalan perangkat lunak, atau gangguan dalam jaringan komunikasi (Auditing Standards Executive Committee & American Institute of Certified Public Accountants, 2001).

Perkembangan teknologi yang cepat menjadi tantangan utama bagi para auditor, memaksa mereka untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam era dimana teknologi terus berkembang dengan cepat seperti sekarang, para auditor harus secara terus-menerus mempelajari teknologi baru dan cara mengintegrasikannya ke dalam praktik audit mereka. Menurut (Aljaaidia et al., 2023), ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi dapat mengakibatkan para auditor tertinggal dan tidak mampu melakukan audit secara efektif. Sebagai contoh, dengan munculnya teknologi kecerdasan buatan dan analisis data yang canggih, auditor harus memahami bagaimana menggunakan alat-alat ini untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi audit mereka. Selain itu, kebutuhan untuk memahami risiko dan kelemahan yang terkait dengan teknologi baru juga penting

untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, auditor harus aktif dalam mengikuti pelatihan dan kursus, serta terlibat dalam komunitas profesional untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini. Mereka dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam praktik audit mereka dan dapat memberikan nilai tambah yang maksimal kepada klien mereka (Simina & Adriana, 2021).

Pada saat ini, auditor perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif dari penggunaan teknologi dalam proses audit. Hal ini termasuk meningkatkan sistem keamanan data, mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai untuk mengatasi risiko keamanan, serta melakukan versifikasi terhadap metode audit untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi tunggal. Penggunaan teknologi dalam audit juga tentu dapat membawa nilai tambah yang signifikan bagi para auditor dan entitas yang diaudit (Aljaaidia et al., 2023). Namun, mengingat di setiap kondisi tentu dapat menciptakan sebuah risiko yang mengharuskan seluruh auditor tetap memperhatikan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan benar dan hasilnya dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus memperbarui pengetahuan dan

keterampilan, serta memahami dan mengelola risiko yang terkait dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik audit sehingga mereka dapat melakukan audit secara efektif dan efisien (Auditing Standards Executive Committee & American Institute of Certified Public Accountants, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan distribusi kuesioner kepada mahasiswa yang sedang menempuh program studi di bidang akuntansi. Sehingga penelitian ini menggunakan data primer yaitu metode kuesioner dan populasi penelitiannya yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Alasan pemilihan fokus pada mahasiswa akuntansi adalah karena relevansinya dengan profesi audit yang menjadi aspirasi bagi sebagian besar dari mereka. Keputusan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif didasari oleh kesesuaian metode ini dalam menggali persepsi dan pandangan mahasiswa terhadap perkembangan teknologi dalam konteks audit (Prasetio, 2024).

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* sebagai metode *sampling* yang digunakan. Menurut metode tersebut setiap unit dalam populasi harus

memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan untuk dipilih menjadi bagian dari sampel (Lohr, Sharon L. (2019). Kriteria tersebut meliputi 1) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha; 2) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah menempuh mata kuliah Pengauditan; 3) Mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau sudah menempuh mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini memperkirakan jumlah sampel minimum sebanyak 30 responden, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai opini dan pemikiran mahasiswa terkait dengan kemajuan teknologi di dalam bidang audit. Namun, setelah kuesioner dibagikan, jumlah sampel yang kami dapatkan mengalami peningkatan signifikan. Kami berhasil mengumpulkan 65 sampel, yang berarti lebih dari 50% lebih tinggi dari target awal kami. Melalui penyusunan kuesioner yang telah dirancang, kami berupaya untuk mengumpulkan data yang relevan dan berkualitas dari responden. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian dianggap sebagai sarana yang tepat untuk mengumpulkan data secara efisien dan terstruktur (Sharon L. Lohr, 2021) Kuesioner tersebut akan dibagikan kepada responden kemudian hasilnya akan dianalisis

menggunakan analisis regresi dan korelasi melalui *software* program yaitu STATA.

Penelitian ini menerapkan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan sudut pandang responden terhadap perkembangan teknologi dalam profesi audit. Skala Likert digunakan untuk memungkinkan responden memberikan tanggapan mereka dalam rentang tanggapan yang bergradasi, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Dengan demikian, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perspektif mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan teknologi dalam konteks audit. Penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis secara langsung. Lebih tepatnya, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis untuk memahami hubungan antara dampak teknologi dalam profesi audit dengan persepsi mahasiswa. Dengan pendekatan ini, penelitian lebih memusatkan perhatian pada analisis interaksi antara variabel-variabel yang diteliti, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan, tanpa memiliki tujuan eksplisit untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis tertentu.

KUESIONER

Adopsi dari penelitian (Prasetio, 2024)

Knowledge Aspect

1. Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat menjadi alat yang efektif dalam proses audit dengan kemampuannya untuk mengumpulkan data real-time secara otomatis.
 2. Penggunaan kecerdasan buatan dalam menyusun draft laporan keuangan dapat membantu memastikan objektivitas dalam proses tersebut.
 3. Apakah Anda percaya bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi untuk menggantikan peran yang biasa dilakukan oleh profesi akuntan.
 4. Integrasi kemajuan teknologi informasi dalam kurikulum pembelajaran akuntansi dianggap penting untuk menjaga relevansi profesi akuntan di era digital saat ini.
 5. Pembelajaran soft skill seperti wawasan budi luhur pada tingkat perguruan tinggi dianggap dapat membantu akuntan dalam mempertahankan relevansi mereka di pasar kerja yang semakin kompleks.
2. Sejauh mana Anda setuju bahwa kemajuan dalam kecerdasan buatan telah membawa manfaat signifikan dengan menyediakan aplikasi mobile yang memfasilitasi klien dalam mengakses data akuntansi melalui berbagai perangkat seperti tablet, android, dan smartphone.
 3. Seberapa pentingnya bagi Anda pembelajaran ilmu akuntansi di perguruan tinggi untuk selalu mengikuti perkembangan kemajuan dalam teknologi informasi.
 4. Klaim bahwa kemajuan dalam kecerdasan buatan merupakan ancaman bagi profesi akuntan.

Awareness Aspect

1. Seberapa jauh kemajuan dalam kecerdasan buatan memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan, yang pada akhirnya mendukung stakeholder dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik.
1. Kesiapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam bidang akuntansi sesuai dengan kemajuan dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).
 2. Kesiapan ilmu terhadap perkembangan teknologi yang relevan dengan bidang akuntansi sesuai dengan kemajuan dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).
 3. Kesiapan ilmu dalam bidang pengauditan sesuai dengan kemajuan dalam kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).

4. Tergantikannya profesi akuntan oleh kemajuan dalam kecerdasan buatan (artificial intelligence).
5. Kesiapan kompetensi yang dimiliki terkait dengan dampak kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) pada profesi audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Analisis Deskriptif Knowledge

Variable	Aspect				
	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
K1	65	3.169231	.6747507	1	4
K2	65	3.046154	.6715367	1	4
K3	65	2.246154	.8844272	1	4
K4	65	3.246154	.613157	1	4
K5	65	3.384615	.4902903	3	4

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel diatas merupakan data statistik yang telah didapatkan melalui kuesioner yang telah dibagikan, sampel yang kami dapatkan yaitu 65 sampel. Pada bagian pertama pertanyaan-pertanyaan kuesioner berisi mengenai *knowledge aspect*. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *knowledge aspect* yang pertama, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 37 orang atau 56.9%. Dari hasil pengolahan data menggunakan

software Stata, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *knowledge aspect* yang kedua, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 39 orang atau 50%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "tidak setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *knowledge aspect* yang ketiga, dengan jumlah responden yang memilih "tidak setuju" sebanyak 29 orang atau 44,6%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *knowledge aspect* yang keempat, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 40 orang atau 61.5%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *knowledge aspect* yang kelima, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 40 orang atau 61.5%.

Tabel. 2 Analisis Deskriptif Awareness

Variable	Aspect				
	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
A1	65	3.153846	.6430097	1	4
A2	65	3.461538	.5325916	2	4
A3	65	3.507692	.503815	3	4
A4	65	2.661538	.8154164	1	4

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Selanjutnya pada bagian kedua, yaitu *aspect awareness* pertanyaan-pertanyaan kuesioner berisi mengenai *awareness aspect*. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *awareness aspect* yang pertama, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 40 orang atau 61,5%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *awareness aspect* yang kedua, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 33 orang atau 50,8%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "sangat setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *awareness aspect* yang

ketiga, dengan jumlah responden yang memilih "sangat setuju" sebanyak 33 orang atau 50,8%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *awareness aspect* yang keempat, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 27 orang atau 41,5%.

Tabel. 3 Analisis Deskriptif Skill Aspect

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
S1	65	2.861538	.5830127	1	4
S2	65	2.923077	.5675521	1	4
S3	65	2.892308	.6643389	1	4
S4	65	2.215385	.9268951	1	4
S5	65	2.861538	.7043819	1	4

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Selanjutnya pada bagian ketiga, yaitu *skill aspect* pertanyaan-pertanyaan kuesioner berisi mengenai *skill aspect*. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *skill aspect* yang pertama, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 45 orang atau 69,2%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *skill aspect* yang kedua, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 47 orang atau 72,5%. Dari hasil pengolahan data menggunakan

software Stata, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *skill aspect* yang ketiga, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 39 orang atau 60%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "tidak setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *skill aspect* yang keempat, dengan jumlah responden yang memilih "tidak setuju" sebanyak 25 orang atau 38,5%. Dari hasil pengolahan data menggunakan *software Stata*, didapati bahwa jawaban "setuju" dipilih oleh kebanyakan responden untuk pertanyaan *skill aspect* yang kelima, dengan jumlah responden yang memilih "setuju" sebanyak 41 orang atau 63,1%.

Tabel. 4 Analisis Regresi Knowledge

	<i>Aspect</i>	
KTOTAL	t	P > t
ATOTAL	14.58	0.000
STOTAL	1.87	0.067

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel hasil regresi tersebut menunjukkan hasil regresi dari pengolahan data yang telah kami lakukan. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa *awareness aspect* memiliki pengaruh positif terhadap *knowledge aspect*. Hal tersebut terbukti dengan nilai value sebesar 0 dengan nilai uji

parsial yang cukup besar sebesar 14,58. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi *awareness aspect* seorang auditor dalam melakukan pekerjaan di dalam sebuah perusahaan, memiliki pengaruh terhadap aspek pengetahuan atau *knowledge aspect*. Demikian juga dengan *skill aspect*, dimana aspek tersebut memiliki nilai value sebesar 0,067 serta uji parsial sebesar 1,87, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya *skill aspect* maka *knowledge aspect* juga semakin meningkat.

Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana rata-rata persentase *knowledge* mahasiswa terhadap dampak dari AI pada profesi akuntan sudah dalam kategori mencukupi. Hal ini disebabkan karena persepsi mereka mengenai penyusunan laporan keuangan, ilmu perkembangan teknologi, dan pengetahuan *soft skill* dapat menunjang akuntan untuk bertahan dan menyesuaikan dengan kemajuan *artificial Intelligence*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan aspek *awareness* dan *skill* maka pengetahuan akuntansi dan auditing mahasiswa dapat ditingkatkan yang didukung dengan pengembangan perangkat lunak. Dengan itu, maka peningkatan aspek *awareness* dan *skill* menjadi penting untuk mempersiapkan mahasiswa dengan pengetahuan yang dibutuhkan dalam

menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi AI.

Tabel. 5 Analisis Regresi Awareness

	<i>Aspect</i>	
	t	P > t
ATOTAL		
KTOTAL	14.58	0.000
STOTAL	0.39	0.697

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel hasil regresi tersebut menunjukkan hasil regresi dari pengolahan data yang telah kami lakukan. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa *knowledge aspect* memiliki pengaruh positif terhadap *awareness aspect*. Hal tersebut terbukti dengan nilai value sebesar 0 dengan nilai uji parsial yang cukup besar 14,58. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *knowledge aspect* yang dimiliki oleh seorang auditor, memiliki pengaruh terhadap aspek kesadaran atau *awareness aspect*. Demikian juga dengan *skill aspect*, dimana aspek tersebut memiliki nilai value sebesar 0,067 serta uji parsial sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *skill aspect* maka *awareness aspect* juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase *awareness aspect* dari mahasiswa terhadap dampak AI pada profesi akuntan cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang

telah mencapai tingkat dasar, dan mereka telah sepenuhnya menyadari potensi ancaman yang dapat ditimbulkan oleh kehadiran AI terhadap profesi akuntan. Maka, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam *knowledge aspect* dan *skill aspect* diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dari para auditor terhadap dampak AI dalam profesi audit. Jika tingkat *knowledge aspect* dan *skill aspect* rendah, maka hal ini juga akan berdampak pada kesadaran auditor yang juga menjadi rendah. Dengan demikian, peningkatan dalam *knowledge* dan *skill aspect* menjadi penting untuk memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap perubahan yang terjadi dalam profesi audit akibat perkembangan teknologi AI.

Tabel. 6 Analisis Regresi Skill Aspect

	t	P > t
STOTAL		
KTOTAL	1.87	0.067
ATOTAL	0.39	0.697

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Tabel hasil regresi tersebut menunjukkan hasil regresi dari pengolahan data yang telah kami lakukan. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa *knowledge aspect* memiliki pengaruh positif terhadap *skill aspect*. Hal tersebut terbukti dengan nilai value sebesar 0,067 dengan nilai uji parsial yang cukup besar sebesar 1,87. Hal tersebut

menggambarkan bahwa semakin tinggi *knowledge aspect* seorang auditor dalam melakukan pekerjaan di dalam sebuah perusahaan, memiliki pengaruh terhadap aspek keahlian atau *skill aspect*. Demikian juga dengan *awareness aspect*, dimana aspek tersebut memiliki nilai value sebesar 0,697 serta uji parsial sebesar 0,39, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *skill aspect* maka *knowledge aspect* juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya dimana rata-rata persentase *skill* mahasiswa telah tinggi. Ini disebabkan karena mahasiswa memiliki persepsi atau pendapat yang tinggi mengenai keahlian yang harus dimiliki oleh auditor. Para auditor diharapkan memiliki kesiapan atas ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk bertahan dan berkompetisi dengan *artificial intelligence*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan atas aspek *skill* dan *awareness* diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi *artificial intelligence*. Dengan demikian, maka peningkatan *knowledge* dan *awareness* menjadi penting dalam menyadarkan auditor untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan *Artificial Intelligence*.

Tabel. 7 Analisis Korelasi

	KTOTAL	ATOTAL	STOTAL
KTOTAL	1.0000		
ATOTAL	0.9171	1.0000	
STOTAL	0.5781	0.5463	1.0000

Sumber: Hasil pengolahan data (2024)

Selanjutnya, terdapat Korelasi Pearson Berpasangan atau *Pairwise Pearson Correlation* yang diterapkan untuk memeriksa korelasi antara setiap aspek. Pada variabel korelasi tersebut, terlihat bahwa korelasi tertinggi adalah antara *knowledge aspect* bersama *awareness aspect* sebesar 0,9171, Jika *knowledge aspect* memiliki korelasi yang positif terhadap *awareness aspect*, hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang cukup erat antara *knowledge aspect* dengan kesadaran yang dimiliki oleh auditor di dalam perusahaan. Oleh karena itu, jika *knowledge aspect* memiliki korelasi yang positif dengan *awareness aspect*, maka ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi berdampak positif atas kesadaran yang dimiliki oleh seorang auditor di dalam perusahaan. Ketiga aspek tersebut memiliki hubungan positif, di mana aspek pengetahuan, kesadaran, dan aspek lainnya saling terkait erat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut berhubungan secara sinergis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kuesioner menggunakan *software STATA* terhadap 65

sampel, mayoritas responden menunjukkan persetujuan yang tinggi terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait aspek *knowledge*, *awareness*, dan *skill*. Secara khusus, responden cenderung setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menilai ketiga aspek tersebut.

Analisis regresi mengindikasikan bahwa aspek *awareness* dan *skill* berpengaruh positif terhadap *knowledge*, demikian pula sebaliknya. Selain itu, hasil korelasi *Pearson* berpasangan menggambarkan terdapat hubungan yang erat antara ketiga aspek ini, dengan korelasi tertinggi antara *knowledge* dan *awareness*. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya karena menyatakan bahwa peningkatan ketiga aspek tersebut sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dampak perkembangan teknologi, terutama *artificial intelligence*, dalam profesi auditor. Dimana, dari hal ini kita dapat mengetahui bahwa untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran mahasiswa terhadap perubahan yang diakibatkan oleh *artificial intelligence*, diperlukan upaya peningkatan pada aspek *knowledge*, *awareness*, dan *skill*. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mahasiswa siap menghadapi tantangan dan peluang yang dibawa oleh perkembangan teknologi dalam bidang audit.

Berdasarkan temuan penelitian Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, seorang auditor harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi yang semakin maju. Hal ini penting agar mereka tetap kompetitif dan efektif dalam praktik audit terbaru. Misalnya, auditor perlu melengkapi diri dengan keahlian dalam mengoperasikan perangkat lunak canggih untuk memanfaatkan teknologi secara optimal di tempat kerja. Selain itu, mahasiswa dan auditor harus terus meningkatkan aspek pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran mereka terhadap perkembangan teknologi serta berusaha mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik audit. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

Penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini dengan beberapa langkah penting. Pertama, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel tambahan yang mempengaruhi *knowledge aspect*, *awareness aspect*, dan *skill aspect*, seperti pengalaman kerja atau lingkungan kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode yang berbeda, hal ini berguna untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam proses audit. Terakhir,

penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan menyertakan lebih banyak profesional di bidang akuntansi, yang akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Secara keseluruhan, dengan memperhatikan langkah-langkah ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana auditor dapat lebih baik mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mereka. Hal ini akan membantu dalam mempersiapkan auditor masa depan yang lebih adaptif dan kompeten dalam menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh perkembangan teknologi yang pesat.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terbit dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha sebagai institusi tempat penulis menuntut ilmu serta sebagai pemberi dana penelitian ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pengelola Jurnal Akuntansi & Keuangan Competitive yang memberikan kesempatan atas penerbitan naskah ilmiah ini serta pihak-pihak lainnya yang tak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). *Jurnal Ekonomika*, 11(1), 1–14.
- Alghafiqi, & Munajat. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 140–159.
- Aljaaidia, Alwadania, & Adowa. (2023). The Impact Of Artificial Intelligence Applications On The Performance Of Accountants And Audit Firms In Saudi Arabia. *International Journal Of Data And Network Science*, 7(3), 1165–1178.
- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). The Impact Of It On The Audit Process: Evidence From Saudi Arabia. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 23(1), 254–280.
- Amdanata, Burhan, Seswandi, & Annisava. (2023). Siapkah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence Dalam Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 163–174.

- Angeline, Zulkifli Boki, & Ayu Rakhma Wuryandini. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Yume: Journal Of Management*, 6(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing And Assurance Services*. Pearson.
- Auditing Standards Executive Committee, & American Institute Of Certified Public Accountants. (2001). *Effect Of Information Technology On The Audit Ect Of Information Technology On The Auditor's Consider S Consideration Of Action Of Internal Control In A Financial Statement Audit; Statement On Auditing Standards*. Auditing Standards Board.
- Boynton, W. C., & Johnson, R. N. (2020). *Modern Auditing: Assurance Services And The Integrity Of Financial Reporting*. John Wiley & Sons.
- Eulerich, Masli, Pickerd, & Wood. (2023). The Impact Of Audit Technology On Audittask Outcomes: Evidence For Technology-Based audit Techniques. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 981–1012.
- Frey, & Osborne. (2017). The Future Of Employment: How Susceptible Are Jobs To Computerisation? *Technol. Forecast. Soc. Chang*, 114, 254–280.
- Gramling, A., Rittenberg, L. E., & Johnstone, K. M. (2019). *Auditing: A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit*. Cengage Learning.
- Kesuma. (2020). *Teknologi Dalam Audit*. Universitas Bina Nusantara.
- Kurniawansyah. (2017). Auditor Independen Dan Kualitas Audit: Suatu Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 117–134.
- Maria, N., Maria, S., Shanchay, A., Antonio, R., & Maria, C. (2023). Pengaruh Kecerdasan Buatan Dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 2(12).
- Merlina. (2020). Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Analisis Sistem*

- Pendidikan Tinggi*, 4(2), 149–162.
- Mirra, Irwansyah, & Baihaqi. (2016). Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Kualitas Audit. *Jurnal Fairness*, 6(3), 187–200.
- Miswar, F. (2019). The Impact Of Information Technology On The Quality Of Accounting Information Systems: An Empirical Study In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 420–438.
- Moffitt, K. C., Rozario, A. M., & Vasarhelyi, M. A. (2018). Robotic Process Automation For Auditing. *J. Emerging Technol.*, 15(1), 1–10.
- Naomi, O., & Clara, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1).
- Prasetio. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 29–36.
- Rosli, K., Yeow, P., & Eu-Gene, S. (2013). Adoption Of Audit Technology In Audit Firms. *24th Australasian Conference On Information Systems*, 1(12).
- Rusere, & Guti. (2022). Sustaining Remote Auditing In Zimbabwe During The Covid-19 Era. *International Journal Of Research Publications*, 107(1), 19–19.
- Sharon L. Lohr. (2021). *Sampling Design And Analysis* (Vol. 3). Chapman And Hall/Crc.
- Silaen, & Dewayanto. (2024). Penggunaan Berbagai Artificial Intelligence Pada Proses Audit- A Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(2).
- Simina, & Adriana. (2021). The Impact Of The Artificial Intelligence On The Accounting Profession, A Literature's Assessment. *Proceedings Of The International Conference On Business Excellence*, 15(1), 749–758.
- Sonia Vitali, & Marco Giuliani. (2024). Emerging Digital Technologies And Auditing Firms: Opportunities And Challenges.

International Journal Of Accounting Information Systems ,
10(6).

- Susanto, A., & Soelaiman, A. (2018). The Impact Of Automation And Robotization On Employment In Indonesia: A Sectoral Approach. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(1), 1–14.
- Triatmaja, M. F. (2019). Dampak Artificial Intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan. *Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Wisesa, A. L. (2012). *Pengaruh Exercised Responsibility, Pengalaman, Otonomi, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Di Semarang*. Universitas Diponegoro.